

**GAMBARAN PERASAAN BERSALAH PADA IBU SINGLE
PARENT YANG BEKERJA (STUDI KASUS)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh :

Nama : Muthi'ah

Nim : 17180298K

Dosen pembimbing :

Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi, Psi

Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi, M.Psi, Psi

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SETIA BUDI

SURAKARTA

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

GAMBARAN PERASAAN BERSALAH PADA IBU SINGLE PARENT YANG BEKERJA (STUDI KASUS)

Oleh :

Muthi'ah

17180298K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

26 Agustus 2025

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi



Drs. Isaac Jogues Kiyek Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi.,Psi
2. Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi.,Psi
3. Dra. Endang Widyastuti, MA

Tanda Tangan

Three handwritten signatures are shown, each with a horizontal line underneath it, representing the signatures of the three examiners listed above.

HALAMAN PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muthi'ah
NIM : 17180298K
Program Studi : S1 Psikologi
Judul Skripsi : Gambaran Perasaan Bersalah Pada Ibu *Single Parent* yang Bekerja (Studi Kasus)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 Juli 2025



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Asy-Syarh: 6)

“Orang yang perlu kamu buat bangga itu bukanlah orang tuamu, bukanlah pasanganmu, apalagi orang lain. Tetapi orang yang perlu kamu buat bangga adalah diri kamu sendiri. Banggalah karna telah menjadi lebih baik dari masa lalumu, lebih kuat dari dirimu yang dulu dan lebih bahagia dengan dirimu yang sekarang. Banggalah atas pencapaianmu sejauh ini menghadapi semua kesulitan versi dirimu masing-masing.”

(Asal ibu masih ada semua akan baik saja – TC)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk ibu dan bapak saya tercinta yang sangat luar biasa yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberi dukungan, memberikan kasih saying dan memfasilitasi kebutuhan saya selalu. Terima kasih atas segala pengorbanan, motivasi, dan cinta yang tulus.
2. Teruntuk almarhum kakek dan nenek tercinta, yang meski kini telah tiada, kasih saying, doa, dan kenangan bersamamu telah hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta yang tulus, pelukan yang menenangkan, dan doa yang selalu menyertai sejak aku kecil. Semoga Allah SWT menerima segala amal ibadah kalian dan menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Teruntuk ummi dan aba saya yang selalu menjadi tempatku pulang, mendoakan, memberi dukungan dan memfasilitasi kebutuhan saya.
4. Teruntuk dosen pembimbing dan seluruh dosen pengajar, yang telah membagikan ilmu, bimbingan, dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala ilmu, kebaikan, dan ketulusan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
5. Teruntuk adek sepupuku yang selalu memotivasi dan menyemangati saya disaat saya dalam keadaan putus semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya yang sudah menemani, memberi semangat dan motivasi, membantu serta menjadi tempat cerita dan penyemangat, selama saya menulis skripsi, terimakasih telah menemani penulis dan berjuang bersama semoga hal baik selalu menyertai kalian.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Muthi'ah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Perjalanan ini buka hanya sekedar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, tekanan, rasa kecewa bahkan keinginan untuk menyerah. Namun berkat dukungan dari orang tua, keluarga, dosen pembimbing, teman-teman dan orang-orang baik yang penulis temui penulis memilih untuk tidak menyerah. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, akhinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan perjuangan-perjuangan, kekecewaan dan rasa emosi yang tertuang ke dalam tugas ini, serta tangisan yang sudah terbuang selama mengerjakan skripsi ini sambil terus berdoa dan meyakinkan diri, akhirnya sedikit demi sedikit penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan judul “Gambaran Perasaan Bersalah Pada Ibu *Single Parent* yang bekerja (Studi Kasus)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

Peneliti menyadari keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari adanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang sekitar baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu dengan kerendahan hati saya menyampaikan rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Universitas Setia Budi Surakarta sebagai tempat saya menempuh Pendidikan Strata 1.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Y. Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psi selaku Sekretaris Fakultas S1 Psikologi Universitas Setia Budi serta dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan saya serta memberikan masukan dan motivasi yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi selaku dosen penguji saya yang bersedia memberikan koreksi dan solusi dalam skripsi ini.
6. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing utama yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada ibu yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan saya serta memberikan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.

7. Bapak Muhamad Taufik Hermansyah, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bapak Suyoto, SE yang telah membantu dalam proses administrasi, sehingga rangkaian proses penggerjaan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman selama perkuliahan. Terimakasih telah menjadi dosen yang sabar dalam mengajar dan mendidik saya teman-teman semuanya.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta. Ibu Nurdiana, S.ST,M.Kes dan bapak Alimuddin, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material.
11. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam menyelesaikan studi ini.
8. Kepada adik sepupu saya Aisyah yang selalu memotivasi dan menyemangati saya disaat saya dalam keadaan putus semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada kedua informan penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga agar saya bisa melakukan penelitian ini dengan lancar. Tanpa mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.
13. Saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Melty, Novi, Anggra, Lisda yang telah memberikan dukungan emosional kepada saya serta selalu menyemangati dan mendukung saya selama ini.

Surakarta, Agustus 2025
Peneliti

Muthi'ah

GAMBARAN PERASAAN BERSALAH PADA IBU *SINGLE PARENT* YANG BEKERJA (STUDI KASUS)

INTISARI

Menjadi seorang ibu single parent yang bekerja bukanlah hal yang mudah. Di satu sisi, ibu dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun di sisi lain tetap memiliki tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak. Kondisi inilah yang seringkali memunculkan perasaan bersalah karena keterbatasan waktu dan peran ganda yang harus dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman rasa bersalah pada ibu *single parent* yang bekerja serta strategi yang dilakukan untuk mengelolanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama dan *significant others*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama ibu bekerja setelah menjadi *single parent* adalah tuntutan ekonomi. Rasa bersalah muncul ketika ibu tidak dapat hadir dalam momen penting anak, terutama saat anak sakit atau membutuhkan dukungan emosional. Untuk menebus rasa bersalah, informan melakukan pendekatan emosional seperti meminta maaf, meluangkan waktu bersama, serta memberi perhatian khusus. Dukungan keluarga besar dan lingkungan sekitar menjadi faktor yang membantu meringankan beban emosional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasa bersalah pada ibu *single parent* yang bekerja dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, beban peran ganda, serta dukungan sosial yang diterima. Strategi penebusan melalui kedekatan emosional dan pemilihan pekerjaan fleksibel menjadi cara utama ibu dalam mengelola rasa bersalah.

Kata kunci: rasa bersalah, ibu *single parent*, ibu bekerja, pengasuhan

DESCRIPTION OF FEELING OF GUILT IN WORKING SINGLE PARENTS (CASE STUDY)

ABSTRACT

Being a single-parent mother who works is not an easy role. On the one hand, mothers are required to fulfill the family's economic needs, while on the other hand, they still hold the primary responsibility of caring for their children. This situation often leads to feelings of guilt due to limited time and the dual roles that must be carried out. This study aims to describe the experiences of guilt among single-parent mothers who work, as well as the strategies they employ to cope with it. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the main informants and significant others.

The findings reveal that the primary reason mothers decided to work after becoming single parents was economic necessity. Feelings of guilt arose when they were unable to be present in important moments of their children's lives, particularly when the children were ill or in need of emotional support. To cope with this guilt, the mothers employed various strategies such as apologizing, spending quality time with their children, and giving special attention. Support from extended family and the surrounding community also played an important role in reducing their emotional burden.

This study concludes that guilt experienced by single-parent working mothers is influenced by limited time, the demands of dual roles, and the level of social support they receive. Strategies of emotional closeness and choosing flexible types of work serve as the main ways mothers manage their guilt.

Keywords: *guilt, single-parent mothers, working mothers, parenting*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Perasaan Bersalah	6
1. Pengertian Perasaan Bersalah	6
2. Aspek-Aspek Rasa Bersalah	6
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah	8
4. Karakteristik Rasa Bersalah.....	9
B. Ibu <i>Single Parent</i> yang Bekerja	10
1. Pengertian Single Parent	10
2. Ibu Bekerja.....	11
3. Ibu <i>Single Parent</i> yang Bekerja	14
C. Perasaan Bersalah pada Ibu Single Parent yang Bekerja	14
D. Kerangka Berpikir.....	16
E. Pertanyaan Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Deskripsi Fenomena.....	17
B. Informan Penelitian.....	18
C. Metode Pengambilan Data.....	19

1.	Data Primer	19
2.	Data Sekunder	24
D.	Teknik Keabsahan Data	25
E.	Teknik Analisis Data	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A.	Persiapan Penelitian	29
1.	Orientasi Kancah Penelitian	29
2.	Perijinan Penelitian	29
B.	Pelaksanaan Penelitian	30
1.	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	30
2.	Reduksi Data	32
C.	Hasil Penelitian	33
1.	Hasil Analisis Data	33
D.	Pembahasan	64
E.	Kelemahan penelitian	70
BAB V	PENUTUP	71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	16
Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	28
Gambar 4.1. Hasil Penelitian Informan 1	46
Gambar 4.2. Hasil Penelitian Informan 2	63
Gambar 4.3. Hasil Penelitian Informan 1 dan 2	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pedoman wawancara	21
Tabel 3.2. Bentuk Observasi.....	25
Tabel 4.1. Data Karakteristik Informan.....	31
Tabel 4.2. Pelaksanaan Pengambilan Data Informan	31
Tabel 4.3. Pelaksanaan pengambilan wawancara <i>significant others</i>	31
Tabel 4.4. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rasa Bersalah	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengumpulan data dan reduksi data.....	76
Lampiran 2. Hasil Observasi	145
Lampiran 3. Matrikulasi Informan	151
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i>	199
Lampiran 5. Dokumentasi	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Single parent adalah proses pengasuhan anak yang hanya ada salah satu orang tua, yaitu ayah atau ibu. Pada umumnya keluarga terdiri dari sosok ayah, ibu dan anak-anaknya. Namun dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal (*single parent*) (Cahyani, 2013). Ibu yang berstatus *single parent* adalah seorang perempuan yang ditinggal pergi oleh suaminya baik dalam kondisi diceraikan atau meninggal dunia dan memutuskan untuk tidak menikah lagi sehingga harus merawat dan membesarkan anaknya seorang diri tanpa sosok seorang suami.

Seorang ibu *single parent* adalah sosok yang memberikan cinta dan perhatian yang mendalam kepada anak-anaknya. Mereka harus berperan sebagai orang tua yang mendukung, mengasuh, dan memelihara kebutuhan emosional anak-anak mereka. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, baik itu disekolah maupun dirumah. Mereka juga mengambil peran sebagai panutan yang memberikan arahan, nilai-nilai dan etika kepada anak-anaknya (harwanti Noviandari & Galuh E. R, 2023)

Ibu yang tidak memiliki pasangan atau suami dalam keluarganya mempengaruhi keputusan ibu untuk bekerja karena harus mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarganya sendiri dan harus mengasuh, merawat dan mendidik anak-anaknya. Kondisi ini menempatkan ibu pada situasi dilematis. Karena disatu sisi, ia harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun disisi lain ia dituntut untuk selalu hadir dalam proses tumbuh kembang anak. Konflik peran inilah yang menjadi salah satu pemicu munculnya perasaan bersalah dalam diri ibu (Nomaguchi & Milkie, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Setyonaluri seorang ahli dari Lembaga Demografi FEB UI menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di Jabodetabek merasa sulit dalam menjalani perannya sebagai ibu dan harus bekerja (*Peneliti LD FEB UI: Dilema WFH bagi perempuan Karier*, 2020).

Dinamika rasa bersalah yang dialami ibu *single parent* tidak muncul secara sederhana. Rasa bersalah ini terbentuk dari interaksi antara berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, ibu merasa tidak maksimal dalam menjalankan perannya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan emosi. Ia kerap merasa bersalah karena tidak bisa menjemput anak sekolah, tidak bisa menemani anak belajar, atau bahkan tidak mengetahui kondisi emosional anak secara mendalam. Sedangkan secara eksternal tekanan sosial dari masyarakat yang masih memegang idealisasi “ibu sempurna” memperparah perasaan bersalah tersebut. Ibu merasa dinilai kurang layak atau tidak cukup baik karena tidak bisa memenuhi ekspektasi sosial sebagai ibu dan ayah sekaligus (Borelli et al., 2017).

Hal ini diperkuat dengan informasi data wawancara yang terkait dengan rasa bersalah yang dirasakan oleh informan dengan inisial D berusia 31 tahun. Berikut adalah kutipan wawancara dengan informan tersebut :

“Ya pastilah mbak, soalnyaikan kalau misalnya kita bersuami otomatiskan waktunya kita lebih ke anak. Kalau misalnya kita sendiri otomatis waktu kita kebagi, yang kayak ke waktu ae. Seharusnyaikan misalkan nih antar jemput, apa.. orang tuakan bisa ngantar jemput anaknya, sekarang yang jemput mbahnya. Gitu jadi kayak.. misalkan anaknya bilang gini “yang jemput mama aja jangan kakung” itu kayak neng ati ki kayak ya Allah.. gitu pastilah” (W1,II,46-60)

Selain itu, ketidak hadiran sosk ayah dalam kehidupan anak juga menjadi pemicu rasa bersalah yang kuat. Banyak ibu mengungkapkan bahwa ada peran-peran tertentu yang tidak bisa mereka gantikan, seperti memberi ketegasan, bimbingan teknis, atau bahkan sekedar menjadi figur laki-laki yang bisa menjadi panutan bagi anak. Ketidak mampuan ini membuat ibu merasa gagal memberikan keluarga yang lengkap, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan stres emosional dan kelelahan psikologis (Rizky & Santoso, 2018).

Hal ini tergambar pada informan berinisial Y berusia 36 tahun menjelaskan bahwa rasa bersalah muncul karena merasa ada peran atau sosok bapak yang hilang dikehidupan anak-anaknya,

karena menurut informan ada beberapa hal atau bagian yang tidak bisa dikerjakan oleh informan tapi bisa dikerjakan atau diselesaikan oleh suami informan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan informan tersebut :

“Iya terus terang, bagaimana ya mbak, kalau sosok bapak itu kayak ada sesuatu yang harus ada sosok bapak ya, walaupun kita berusaha, kita bisa menjadi single parent, menjadi seorang bapak sekaligus teman sekaligus ibu tapi ada hal-hal atau beberapa bagian tidak bisa saya lakukan apalagi saya juga terbatas ya kemampuannya ngga sepintar bapak. Ya mungkin kalau mbak e kenal bapaknya mungkin akan menganggap suami saya itu pinter ya mungkin, karena memang beliau terkenal bisa serba bisa, serba kalau ditanya anak-anak itu enak entah itu pelajaran entah itu ditanya membuat prakarya entah itu ditanya membuat pekerjaan apa yang sulit selalu bisa menyelesaikan” (W1,I2,85-102)

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara pada ibu bekerja bahwa perasaan bersalah dan dilema terkadang muncul ketika harus meninggalkan anak terutama ketika sedang sakit, sedangkan di sisi lain tidak bisa meninggalkan pekerjaan. Hal ini cukup mengganggu konsentrasi dan merasa tidak tenang saat bekerja. Konflik peran dalam pekerjaan dan keluarga secara tidak langsung dapat berpengaruh pada produktivitas kinerja (Widiningtyas, 2022).

Berdasarkan paparan teori dan hasil data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan peneliti diatas, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Perasaan Bersalah Pada Ibu Single Parent Yang Bekerja”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan uraian mengenai gambaran perasaan bersalah pada ibu single parent yang bekerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk melihat gambaran perasaan bersalah pada ibu single parent yang bekerja.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perasaan bersalah yang dirasakan oleh ibu single parent yang bekerja.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubung dengan masalah yang diteliti. Khususnya mengenai gambaran perasaan bersalah pada ibu single parent yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu single parent

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu single parent meningkatkan kesadaran diri, mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup dengan memahami dan mengatasi perasaan bersalah yang dialami.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar dapat meningkatkan rasa empati dan dukungan sosial masyarakat terhadap ibu single parent yang bekerja.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang topik yang sama atau terkait.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Perasaan Bersalah Pada Ibu *Single Parent* yang Bekerja (Studi Kasus)”. Ini masih sangat jarang diteliti, bahkan peneliti hampir tidak menemukan penelitian yang sejenis. Adapun penelitian yang mendekati ini memiliki judul :

1. Penelitian Dewi Novita Sari pada tahun 2019 yang berjudul “Stres Kerja pada Ibu *Single Parent*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan, jika judul “Stres Kerja pada Ibu *Single Parent*” memiliki fokus penelitian mendeskripsikan dinamika stres kerja pada ibu single parent dan menggunakan metode

penelitian kualitatif (fenomenologi). Sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki fokus penelitian gambaran perasaan bersalah pada ibu *single parent* yang bekerja dan menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus).

2. Penelitian Lintang Listia Wijayanti pada tahun 2017 yang berjudul “Rasa Bersalah pada Ibu Bekerja”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perasaan bersalah pada ibu bekerja. Perbedaan penelitian ini ada pada subjek penelitian yaitu ibu bekerja dan tidak berstatus *single parent* dan menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus).